

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pengelolaan Zakat di BAZIS desa Slumbung Ngadiluwih Kediri terbagi menjadi 3 tahap yaitu, *Pertama*, tahap pengumpulan yang diawali dengan adanya rapat pengurus harian BAZIS, kemudian dilanjutkan rapat seluruh pengurus BAZIS desa Slumbung untuk verifikasi data *muzakki* dan data *mustahiq* serta pembagian formulir-formulir, selanjutnya pengumpulan zakat dari para *muzakki* yang dilakukan mulai awal bulan Ramadhan sampai pertengahan bulan Ramadhan untuk zakat mal dan sampai malam 1 Syawal. *Kedua*, Pengumpulan dan pendayagunaan zakat dalam proses pengumpulan zakat, BAZIS Slumbung sukses menggerakkan masyarakat untuk membayar zakat, hal ini dapat dilihat pada jumlah *muzakki* yang membayar zakat sebesar 2.061 orang dengan jumlah *mustahiq* sebesar 700 orang. Sehingga zakat fitrah yang terkumpul sebesar 5.152,5 Kg beras dan jumlah zakat mal dan infaq sebesar Rp. 105.609.000,-. BAZIS desa Slumbung memiliki terobosan-terobosan dalam pengelolaan zakat seperti program dana titipan dhu'afa' atau disebut dhu'afa' yang berupa uang belanja, juga program pengobatan gratis. Selain itu untuk pengembangan zakat juga memiliki program kambing bergilir dan program *nimbun* gula merah. *Ketiga*, tahap pendistribusian zakat di BAZIS Slumbung tidak memaksakan kepada 8 asnaf. Menurut BAZIS Slumbung, tidak semua

asnaf ada pada saat ini. Golongan riqob, gharim, dan muallaf masing-masing sulit didapatkan pada kondisi saat ini. Zakat ini dibagikan pada malam 1 Syawwal.

2. Dampak Pengelolaan Zakat di BAZIS desa Slumbung Ngadiluwih Kediri dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*.

Pengelolaan zakat di BAZIS desa Slumbung telah mampu meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain indikator BKKBN, IPM, *maqosid syariah* dan menurut Islam. Menurut indikator IPM dan *maqosid syariah* bahwa pengelolaan zakat di BAZIS desa Slumbung telah mampu meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* dengan adanya program bantuan *mustahiq*, dana sehat dan dana siaga.

Pengelolaan zakat yang dilakukan BAZIS desa Slumbung ditinjau dari indikator-indikator yang disampaikan oleh BKKBN, dengan beberapa program yang dimiliki BAZIS dalam rangka pengelolaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* dan menanggulangi kemiskinan telah memenuhi kriteria tahapan keluarga sejahtera I.

Diantara program yang dimiliki antara lain program titipan dhu'afa', program ini berupa pemberian uang belanja senilai Rp.500.000 kepada dhu'afa' untuk ditukarkan dengan sembako pada toko yang telah ditentukan, sehingga dhu'afa' merasa kebutuhan makan telah terjamin.

Selain itu, BAZIS desa Slumbung juga memiliki program dana sehat yang berupa pengobatan gratis bagi *mustahiq* zakat, sehingga apabila

mereka sakit dapat berobat ke bidan desa yang ditunjuk secara gratis, juga masih terdapat program dana siaga yang dapat digunakan untuk membantu apabila bidan desa tidak sanggup mengobati sehingga perlu merujuk kerumah sakit atau dapat pula digunakan jika kematian, hal ini merupakan indikator kesejahteraan yang disampaikan BKKBN.

Pengelolaan zakat oleh BAZIS desa Slumbung ditinjau menurut Islam pun, telah terpenuhi kriteria kesejahteraan yang meninjau dari 3 Aspek, *pertama*, menjadikan tauhid sebagai dasar sehingga terjadi kebebasan dalam beribadah tanpa adanya halangan dan larangan dari orang lain, *kedua*, menghilangkan rasa lapar yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia yakni kebutuhan makan, *ketiga*, menghilangkan rasa takut yakni terpenuhinya rasa aman dari segala ancaman dan godaan dari pihak lain.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti bisa memberikan saran yang membangun yaitu:

1. Kepada BAZIS desa Slumbung hendaknya pengelolaan zakat dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan mengembangkan model-model pengelolaan yang baru, sehingga potensi zakat dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*
2. Kepada peneliti selanjutnya agar memfokuskan penelitiannya kepada pengembangan konsep model pendistribusian zakat khususnya dalam zakat produktif sehingga akan menghasilkan model pengelolaan zakat baru yang lebih efektif.

3. Hendaknya seluruh masyarakat khususnya masyarakat desa Slumbang lebih aktif terkait pengelolaan zakat di BAZIS desa Slumbang sehingga masyarakat dapat memberikan kritik, saran serta pengawasan kepada BAZIS demi kemajuan BAZIS.